

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama bagi suksesnya pembangunan bangsa. Untuk itu pengembangan Sumber Daya Manusia hendaknya merupakan suatu proses yang berkesinambungan serta diperhatikan secara serius dan menyeluruh yang meliputi pengembangan berbagai aspek dan dimensi pengembangan manusia, dan terutama dilakukan melalui pendidikan. Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia atau generasi unggul, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang posisi yang sangat mempengaruhi. Mempengaruhi dalam arti bahwa pengalaman pendidikan dini dapat memberikan pengaruh yang mendalam, sehingga melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya.

Anak merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Kehidupan anak dipandang sangat lemah karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap orangtua. Jika orangtua lalai menjalankan tanggung jawabnya, maka anak akan menghadapi masalah. Kondisi demikian akan sangat merugikan anak karena akan mengganggu proses tumbuh-kembang mereka. Kerugian akan bertambah banyak karena gangguan atas proses tumbuh-kembang anak akan berdampak panjang hingga pada masa depan mereka. Pentingnya usaha mewujudkan pertumbuhan optimal bagi anak selain karena telah merupakan hak setiap anak adalah juga untuk kepentingan masyarakat sebagai suatu kesatuan sosial. Anak dalam setiap masyarakat adalah anggota baru, karena usianya

masih muda, ia merupakan generasi penerus. Dalam kedudukan demikian, amat penting setiap anak bertumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga kelak bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosialnya sebagai warga dewasa, atau sekurang-kurangnya mampu mengurus dirinya sendiri tanpa menjadi beban orang lain (Singgih, 2000) .

Kerentanan hidup anak di satu sisi dan kedudukan penting anak pada sisi lain telah disadari oleh banyak pihak, sehingga telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah anak menjadi korban. Pada tingkat global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) antara lain telah memprakarsai ditetapkannya: Konvensi tentang Hak-hak Anak. Bulan Mei 2002, PBB bahkan telah memprakarsai suatu bidang khusus yang dihadiri oleh kepala-kepala pemerintahan/negara seluruh dunia untuk membicarakan perbaikan kesejahteraan anak-anak. Sidang sepakat menetapkan sejumlah upaya untuk satu dasawarsa ke depan, yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah dunia yang layak untuk anak-anak,( *A World Fit for Children*).

Indonesia, dalam batas tertentu, juga telah menaruh perhatian atas kesejahteraan anak. Sejumlah upaya telah dilakukan oleh pemerintah, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, hukum dan lain sebagainya. Khusus dalam bidang pendidikan Indonesia telah memiliki Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjamin hak anak akan pendidikan.(WFP, 2006) .

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam UU No. 20 Th 2003, Pasal 28, ayat 1: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya-upaya untuk perbaikan kualitas hidup anak telah dilakukan, akan tetapi kiranya masih jauh dari memadai. Rendahnya kualitas hidup anak tercermin dari banyaknya anak putus sekolah dan rendahnya rata-rata tingkat pendidikan anak berdasarkan hasil pendataan Depdiknas tahun 2006, baru sekitar 15,6 persen dari 11,5 juta anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK, sedangkan untuk anak usia 0-3 tahun, hanya sekitar 15,8 persen yang tersentuh pelayanan anak usia dini. Data itu menunjukkan, bahwa terjadi peningkatan angka partisipasi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2002, sebanyak 72 persen anak Indonesia usia nol sampai enam tahun di Indonesia belum tersentuh pendidikan usia dini, karena pada tahun itu baru 7,34 juta atau 28 persen dari 26,1 juta anak usia 0-6 tahun yang mendapat pendidikan usia dini. Karena itu, sangatlah diperlukan upaya yang serius dari berbagai pihak untuk memperbaiki kualitas hidup anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup anak adalah dengan meningkatkan partisipasi orangtua. Meningkatkan partisipasi orangtua merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas hidup anak dan juga merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada umumnya, orangtua memiliki

keterlibatan yang tinggi terhadap anak. Dimulai dari kelahiran anak, menyusui hingga anak tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya, merupakan ruang yang besar terhadap keterlibatan orangtua kepada anak. Oleh karena itu, dengan meningkatnya partisipasi orangtua tersebut diharapkan juga akan membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Hariwijaya dalam Soemarti Patmonodewo (2007), mengemukakan bahwa PAUD dapat diartikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Dalam pelaksanaan program Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas dan membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, bakat dan minat), melakukan

deteksi diri terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis (2002) partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dengan demikian bahwa partisipasi merupakan pola interaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek berupa keikutsertaan dan keterlibatan individu untuk mensukseskan suatu proses dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat disimpulkan seseorang yang berpartisipasi akan dengan senang hati memberikan kontribusi terbaik yang ada pada dirinya kepada suatu hal yang ia anggap penting untuk diperjuangkan. Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini itu sangat penting sekali, dengan adanya partisipasi yang diberikan maka pendidikan anak usia dini akan berjalan dengan baik dan lancar.

Partisipasi orangtua dapat terefleksikan menurut Rusidi dalam Solekhan, Moch (2012) mengatakan ada tiga bentuk dalam berpartisipasi yang terdiri dari:

- a. Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/ gagasan, pendapat, pengalaman, untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b. Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c. Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.

Dewasa ini partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia juga meningkat seiring dengan perkembangan. Meningkatnya keterlibatan orangtua dalam sektor pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari hasil survey BPS selama

tahun 2001-2006, dimana jumlah orangtua di Indonesia sebanyak 55,2% yang ikut berpartisipasi dalam pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pendidikan (BPS, 2006).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pentingnya pendidikan ini mendorong masyarakat melakukan upaya-upaya pemecahan masalah/intervensi agar proses pendidikan yang diinginkan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Pendidikan yang baik tersebut hendaknya dilakukan sejak lahir, hal ini disebabkan oleh perkembangan otak cepat terbentuk pada usia dini dan banyak keterampilan yang hanya dikuasai bila dipelajari di usia sangat dini. Pendidikan yang dimulai sejak dini ini akan mendukung dan memperlancar pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan pendidikan anak usia dini ini diharapkan anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma serta harapan-harapan masyarakat. (Depdiknas UPI, 2004) Melihat pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, hendaknya orangtua dapat memberikan partisipasi ataupun peran yang memadai. Selain melakukan kegiatan domestik (rumah tangga) dan melakukan kegiatan dalam proses produksi untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga, hendaknya orangtua juga memberikan upaya-upaya intervensi dalam melakukan pendidikan anak usia dini ini.

Salah satu contohnya seperti yang terjadi di Desa Beguldah Kota Binjai. Seperti pada umumnya Desa di Sumatera Utara, mayoritas penduduk Desa Beguldah adalah bermata pencaharian sebagai petani. Petani Desa Beguldah menghabiskan waktunya dari pagi hari hingga sore hari untuk bekerja di ladangnya. Orangtua juga tidak mempunyai kekhususan, meskipun mereka juga harus melakukan aktivitas reproduksi dan melakukan aktivitas domestik, orangtua di Desa Beguldah juga melakukan kegiatan pertanian untuk menambah pendapatan keluarga. Meskipun orangtua di Desa Beguldah melakukan kegiatan produksi, tetapi mereka tetap memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka sejak usia dini.

Di Desa Beguldah Kota Binjai dalam layanan pendidikan anak usia dini dari sebanyak 167 orang anak yang ada hanya 30 orang yang ikut belajar di PAUD Cahaya Bunda (*Sumber data dari kantor Kepala Desa*). Dilihat dari jumlah anak tersebut yang mengikuti pendidikan anak usia dini di PAUD Cahaya Bunda bahwa partisipasi orangtua yang tinggal di desa Beguldah Kota Binjai dalam menyekolahkan/ memasukkan anak usia dini dalam pendidikan anak usia dini masih rendah, dimana orangtua lebih memilih anak mereka berada di rumah dan bermain di halaman rumah daripada dibina sesuai dengan pertumbuhan anak bahkan orangtua lebih merasa aman apabila anak-anak mereka dibawa ketempat kerja mereka, misalnya ke ladang karena mata pencaharian orangtua yang tinggal di desa Begulda adalah kebanyakan sebagai petani. Tingkat pendidikan orangtua juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan orangtua terhadap pendidikan yang dibutuhkan oleh anaknya. Dilihat dari jenis pekerjaan orangtua yang ada di desa Begulda tingkat pendidikan orangtua kebanyakan hanya tamat SD dan SMP. Sehingga dalam

pengetahuan pendidikan pun orangtua di desa Begulda dapat dikatakan sangat kurang mengakibatkan kurangnya partisipasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang PAUD.

Selain itu juga ada sebagian orangtua yang tinggal di desa Begulda yang beranggapan bahwa PAUD tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini untuk memasukkan tingkat pendidikan anak harus berumur 7 tahun, karena menurut mereka pendidikan yang dibutuhkan anak-anak mereka adalah menulis, membaca dan berhitung dan pendidikan tersebut tidak didapat di PAUD tetapi melalui pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Orangtua yang memasukkan anaknya dalam PAUD Cahaya Bunda Desa Begulda, Kota Binjai tersebut juga menyerahkan sepenuhnya penyelenggaraan program PAUD kepada penyelenggara PAUD ini dilihat dari jumlah anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini sebanyak 30 orang hanya 30% orangtua yang mau bertanya dan ingin mengetahui sudah sejauhmana program pendidikan yang telah dilaksanakan dalam pendidikan anak usia dan apa saja yang telah dilakukan anak usia dini pada saat melakukan pembelajaran di PAUD Cahaya Bunda, Binjai tersebut dan 70% lagi orangtua anak usia dini hanya menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada lembaga PAUD tanpa bertanya dan ingin mengetahui apa program pendidikan anak usia dini yang telah dilaksanakan kepada anaknya, karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya di ladang. Jadi menurut orangtua dengan menitipkan anaknya di PAUD tersebut akan meringankan bebannya pada saat orangtua bekerja si anak tidak akan mengganggu aktivitasnya lagi karena sudah ada yang menjaganya di PAUD tersebut. Disini orangtua hanya memberikan partisipasi

dalam bentuk bentuk harta benda yaitu uang yang diberikan orangtua dalam memfasilitasi prasarana yang dibutuhkan anaknya saja dengan memberikan biaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di PAUD tanpa mengetahui arti penting pendidikan anak usia dini terhadap anaknya.

Adapun program pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD Cahaya Bunda yaitu melalui kelompok bermain. Dalam proses pembelajarannya anak dengan belajar sambil bermain yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki pendidikan dasar, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dalam proses belajar tersebut si anak pun kurang dapat menerima karena si anak usia dini kebanyakan hanya bermain saja tanpa meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Suatu program tidak akan berjalan dengan lancar dan baik jika tidak ada peran serta dari orang tua murid terhadap sasaran program. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga membutuhkan partisipasi dari orang tua yang merupakan bagian kecil dari orang tua murid yang juga ikut andil dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Mengingat begitu penting partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini maka berangkat dari latar belakang tersebut, timbul keinginan untuk mengangkat partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di angkat judul “ **Partisipasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Cahaya Bunda Desa Beguldah Kota Binjai**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Telah diuraikan di atas mengenai latar belakang yang menyangkut Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini. Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua yang masih minim tentang arti pentingnya pendidikan anak usia dini
2. Masih banyak orangtua menyerahkan pelaksanaan program PAUD kepada penyelenggara pendidikan anak usia dini
3. Belum bervariasinya bentuk partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini

### **C. Batasan Masalah**

Setelah memaparkan permasalahannya, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas maka membatasi masalah pada Partisipasi Orang Tua dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut seberapa baik bentuk partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Cahaya Bunda Desa Beguldah Kota Binjai.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Cahaya Bunda Desa Begulдах Kota Binjai.

### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian mengenai Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Bunda desa Begulдах Kota Binjai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi warga sekitar PAUD Cahaya Bunda untuk bersama- sama mengembangkan program PAUD yang ada
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola PAUD Cahaya Bunda untuk mampu mengoptimalkan peran PAUD dalam masyarakat
2. Manfaat Penelitian Teoritis
  - a. Sebagai pedoman hasil ilmiah mengenai Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian yang sama.
  - c. Sebagai masukan dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY